

# JURNAL ILMU EKONOMI (JOURNAL OF ECONOMICS)

- |   |                          |
|---|--------------------------|
| Evaluasi Implementasi Kerangka Kerja <i>Inflation Targeting</i> Di Indonesia  | Yulia Indrawati          |
| Penentuan Strategi Pemasaran Dengan Metode Boston Consulting Group Pada Lembaga Pendidikan Komputer Di Banyuwangi   | Budi Rahardjo            |
| Analisis Agribisnis Jeruk Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember  | Moch. Farid Afandi       |
| Pengaruh Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Operator Bahan Bakar pada SPBU Pasti Pas Di Kabupaten Jember             | Nike Norma Epriliyana    |
| Karakteristik dan Potensi Lembaga Zakat Infak dan Sedekah Di Kabupaten Jember   | Zainuri                  |
| Pemetaan Opini Laporan Hasil Pemeriksaan Dan Kemandirian Keuangan Daerah Di Jawa Timur  | Taufik Kurrohman         |
| Penerapan Self Assessment System dan Pengaruhnya terhadap Kecenderungan Penghindaran Pajak  | Sebastiana Viphindrartin |
| Kelayakan Finansial Industri Kecil Tahu dan Stik Tahu Di Kediri Pasca Isue Formalin dan Kenaikan Harga BBM  | Moh. Syaharuddin         |
| Analisis Rasio Keuangan Terhadap Keuntungan Food and Beverage Company Listed Di Bursa Efek Indonesia  | Ariwan Joko Nusbantoro   |
| Analisis Brand Assosiation dalam Membentuk Brand Image Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Jember  | Eko Susanto Yuniadi      |
| Pengaruh Insentif Uang Makan Pegawai Negeri Sipil Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Non Struktural Pada Balai Taman Nasional Meru Betiri Departemen Kehutanan | Budi Nurhardjo           |
| Perespektif Teoritis: Layanan dan Kualitas Layanan serta Implikasinya   | Bambang Irawan           |
| Prilaku Harga dan Efisiensi Pemasaran Ikan Di Daerah Penangkapan Ikan Puger Kabupaten Jember  | Suwardi                  |

# Jurnal Ilmu Ekonomi

ISSN 1907-2643

Volume 6 Nomor 3, September 2011

**Penanggung Jawab :**

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember

**Pemimpin Redaksi / Ketua Penyunting :**

Drs. H. Sonny Sumarsono, MM

**Penyunting Ahli :**

Dr. M. Fathorrozy, SE, MSi

Dr. I Wayan Subagiarta, SE, MSi

Dr. Rafael Purতোমো Somadji, SE, MSi

Dr. Siti Komariyah, SE, MSi

**Pelaksana Teknis :**

Biben Iswayudi, A.Md,

Untung Slamet

Moch. Cholili, SE

**Alamat Redaksi Sekretariat/Redaksi :**

Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegalboto

Telp. (0331) 337990, Fax (0331) 332150 Jember 68121

E-mail : [iesp\\_feunej@yahoo.com](mailto:iesp_feunej@yahoo.com)

Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) diterbitkan oleh Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) Fakultas Ekonomi Universitas Jember, sebagai media profesi ilmiah, penyebaran informasi dan forum pembahasan masalah-masalah Teori Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi

Terbit 3 (tiga) kali setahun, setiap Januari, Mei, dan September. Penyunting JIE menerima tulisan yang belum pernah dimuat media lain berupa hasil penelitian, ulasan atas suatu permasalahan Teori Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi atau gagasan orisinal dengan substansi pokok terkait dengan upaya untuk memajukan pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

# Jurnal Ilmu Ekonomi

VOLUME 6 NOMOR 3 SEPTEMBER 2011

## DAFTAR ISI

- Evaluasi Implementasi Kerangka Kerja *Inflation Targeting* Di Indonesia**  
*Yulia Indrawati* 345 - 356
- Penentuan Strategi Pemasaran Dengan Metode Boston Consulting Group Pada Lembaga Pendidikan Komputer Di Banyuwangi**  
*Budi Rarhardjo* 357 - 366
- Analisis Agribisnis Jeruk Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember**  
*Moch. Farid Afandi* 367 - 376
- Pengaruh Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Operator Bahan Bakar pada SPBU Pasti Pas Di Kabupaten Jember**  
*Nike Norma Epriliyana* 377 - 394
- Karakteristik dan Potensi Lembaga Zakat Infak dan Sedekah Di Kabupaten Jember**  
*Zain. uri* 395 - 406
- Pemetaan Opini Laporan Hasil Pemeriksaan Dan Kemandirian Keuangan Daerah Di Jawa Timur**  
*Taufik Kurrohman* 407- 418
- Penerapan Self Assessment System dan Pengaruhnya terhadap Kecenderungan Penghindaran Pajak**  
*Sebastiana Viphindrartin* 419 - 426
- Kelayakan Finansial Industri Kecil Tahu dan Stik Tahu Di Kediri Pasca Isue Formalin dan Kenaikan Harga BBM**  
*Moh. Syaharuddin* 427 - 436
- Analisis Rasio Keuangan Terhadap Keuntungan Food and Beverage Company Listed Di Bursa Efek Indonesia**  
*Ariwan Joko Nusbantoro* 437 - 448
- Analisis Brand Assosiation dalam Membentuk Brand Image Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Jember**  
*Eko Susanto Yuniadi* 449 - 456
- Pengaruh Insentif Uang Makan Pegawai Negeri Sipil Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Non Struktural Pada Balai Taman Nasional Meru Betiri Departemen Kehutanan**  
*Budi Nurhardjo* 457 - 472
- Perespektif Teoritis:  
Layanan dan Kualitas Layanan serta Implikasinya**  
*Bambang Irawan* 473 - 488
- Perilaku Harga dan Efisiensi Pemasaran Ikan Di Daerah Penangkapan Ikan Puger Kabupaten Jember**  
*Suardi* 489 - 500

## **ANALISIS AGRIBISNIS JERUK TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER**

**Mochammad Farid Afandi**

Staf Pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember  
Jl. Kalimantan No. 37 Telp. 0331-337990 Fax.  
Alamat Rumah: Jl. Mangga II/18A Patrang Jember  
Telp. 0331-410096/HP. 081230888879/E-mail: faridafandi@yahoo.com

### ***Abstract***

*Average net income per hectare of citrus farmers obtained a general trading partnership is greater than the net income per hectare of citrus farmers independent pattern (Rp.184.768.339,8 > Rp. 47.776.621.12) and this is because the price of citrus growers partnership is higher than the pattern independent. Because in general commercial partnership existing sorting and packaging process prior to sale that could raise the value-added, so the selling price is higher than the independent pattern. Average cost efficiency of farming oranges general trading partnership is greater than the cost efficiency of citrus farming patterns independently (3972% > 3064%). This is due to the relative cost of farming the high self-orange pattern in accordance with the higher total revenues than costs.*

***Keywords:*** *partnership, independent patterns and efficiency*

### **1. Pendahuluan**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Kebijakan pembangunan pertanian diarahkan agar pertanian menjadi sektor yang tangguh. Dalam jangka pendek mampu menghadapi krisis ekonomi dan dalam jangka panjang mampu menghadapi persaingan global dengan sistem pertanian yang berkelanjutan, dalam sistem ekonomi yang demokratis dan dalam pemerintahan yang terdesentralisasi. Salah satu komoditi yang dianggap dapat memberikan kontribusi dalam hal ini adalah jeruk, mengingat pengalaman Kabupaten Jember menjadi sentra produksi jeruk dengan produksi tertinggi yang pernah dicapai pada tahun 2003 sebesar 96.019 ton. Untuk mengembalikan kejayaan tersebut diperlukan dana yang cukup besar karena budidaya jeruk merupakan salah satu investasi padat modal dimana setelah berumur tiga tahun jeruk baru bisa berproduksi sehingga modal yang telah dikeluarkan tidak diimbangi dengan pendapatan dari usaha tani.

Kondisi tersebut diperberat dengan terjadinya krisis ekonomi, tingkat inflasi tinggi, yang mengakibatkan harga sarana produksi naik tetapi tidak diikuti kenaikan harga produk. Pola pengembangan agribisnis harus direncanakan secara cermat, kelayakan harus dikaji secara rasional sehingga agribisnis benar-benar menjadi satu sistem yang dapat mengangkat harkat pertanian di masa depan. Apabila hendak dikembangkan maka sistem agribisnis harus dibangun memenuhi skala ekonomi. Pengembangan agribisnis jeruk Pontianak ini melibatkan

petani sebagai salah satu aktornya sehingga tujuan utama adalah bagaimana petani bisa menikmatinya. Selama ini petani selalu berada dalam posisi yang lemah karena terbatasnya pengetahuan terutama dalam perhitungan biaya produksi. Untuk itu diperlukan analisis apakah agribisnis jeruk siam Semboro ini secara finansial layak untuk dikembangkan oleh petani dan dapat memenuhi kebutuhan hidup petani.

Kabupaten Jember termasuk daerah sentra penghasil jeruk siam di Jawa Timur, jeruk siam di Jember terkenal dengan rasa yang manis, tekstur buah yang lunak dan segar dengan aroma yang lembut dan kulit yang mudah dikelupas. Pada awal tahun 1998 untuk pertama kalinya jeruk diusahakan di Kecamatan Umbulsari dan Semboro, sampai dengan tahun 2004 tanaman jeruk telah berkembang menjadi 2.635.892 pohon, angka ini diduga akan terus meningkat mengingat nilai ekonomis jeruk siam yang sangat menjanjikan bagi petani. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember, 2009)

Keunggulan ekonomi dari jeruk diantaranya harga komoditas jeruk relatif terjangkau untuk seluruh lapisan masyarakat. Selain itu produk domestik bruto jeruk menempati urutan kedua terbesar setelah pisang serta keberadaan jeruk yang cukup digemari dan diterima seluruh lapisan masyarakat, serta agribisnis jeruk yang melibatkan 2,4 juta kepala keluarga atau lebih dari 9,6 juta jiwa (Dimiyati, 2007). Untuk itu diperlukan suatu kebijakan yang mendukung upaya-upaya pencapaian nilai tambah dari komoditas yang dikembangkan secara luas oleh masyarakat melalui program penumbuhan unit-unit pelayanan pengolahan hasil jeruk di pedesaan dalam suatu "Road Map" (peta jalan) menuju kebijakan yang berkelanjutan. Lemahnya daya saing produksi jeruk yang melanda negeri ini disebabkan antara lain: a) Mutu yang rendah yang diketahui dari *orchard management*, pasca panen, dan varietas, dan b) *Distribution cost* tinggi seperti sarana/prasarana dan biaya angkutan.

Komoditas jeruk produksi Jember memiliki pergerakan yang positif dari waktu ke waktu (lihat tabel 1.1). ketertarikan para petani Jember untuk memperluas area terus berkembang. Di Kecamatan Semboro sekitar tahun 1980 area tanaman jeruk tidak lebih dari 10 hektar. Semenjak tahun 1990, luas area tanaman jeruk semakin luas hingga ke beberapa kecamatan, seperti Gumukmas, Umbulsari, Sumberbaru, dan Tanggul.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (a) perbedaan keuntungan usaha tani jeruk antara pola kemitraan dagang umum dan usaha tani jeruk pola mandiri; (b) perbedaan efisiensi biaya usaha tani jeruk pola kemitraan dagang umum dan usaha tani jeruk pola mandiri.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *descriptive comparatif*, yaitu bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu dan menggambarkan perbandingan suatu objek penelitian berdasarkan pada fakta-fakta yang ada. Jadi metode ini hanya mengumpulkan fakta-fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan meneliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah keseluruhan pengeluaran dan pendapatan petani jeruk di kecamatan Semboro masa panen raya tahun 2010. Populasi adalah seluruh petani jeruk pola kemitraan dan petani jeruk pola mandiri di kecamatan Semboro Kabupaten Jember yang berjumlah 460 petani jeruk meliputi 127 petani jeruk pola kemitraan dagang umum dan 333 petani jeruk pola mandiri.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Stratified Random Sampling*, yaitu sampel yang dengan cara menggunakan beberapa populasi. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 persen yang sudah dianggap mewakili dari seluruh populasi (Nasir, 2003 ; 271). Jumlah sampel yang diambil 46 Petani jeruk yaitu 12 petani jeruk pola kemitraan dan 34 petani jeruk pola mandiri. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rata-rata pendapatan bersih per hektar baik pola kemitraan dan pola mandiri.

Untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar yang diperoleh petani jeruk pola kemitraan dengan petani jeruk pola mandiri digunakan uji t (t-test). Dan untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat efisiensi biaya usaha tani jeruk pola kemitraan dan petani jeruk pola mandiri digunakan uji EBU (Efisiensi biaya usaha tani).

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **3.1 Analisis Biaya Produksi**

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Semboro kabupaten Jember terhadap usaha tani jeruk siam pola kemitraan dan pola mandiri, di beberapa perusahaan mitra usaha tani jeruk dan petani jeruk serta instansi-instansi terkait dengan usaha tani jeruk. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari dua pola pemeliharaan selama 1 tahun (Januari - Desember 2010) dapat diketahui adanya perbedaan pada biaya produksi total, pendapatan dan efisiensi usaha tani jeruk siam di kecamatan Semboro.

Pendapatan petani diperoleh dari hasil penjualan buah jeruk. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan bersih petani terlebih dahulu harus mengetahui jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Demikian pula perincian pendapatan kotor rata-rata per hektar dalam satu kali proses produksi atau dalam satu masa panen. Biaya tetap adalah biaya dikeluarkan untuk investasi sarana produksi yang tidak habis terpakai dalam satu kali proses produksi, seperti tanah dan sebagainya. Biaya variabel adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membeli keperluan produksi yang sifatnya cepat habis, seperti pupuk, obat-obatan, bibit, dan tenaga kerja. Total biaya produksi usaha tani jeruk per hektar diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan.

##### **1) Biaya Usaha tani jeruk Pola Kemitraan**

Biaya tetap meliputi: biaya sewa untuk lahan usaha tani jeruk rata-rata sebesar Rp.10.000.000 per hektar per musim panen, (tetap diperhitungkan meskipun petani jeruk sebagai pemilik lahan). Iuran HIPPA untuk pengairan lahan jeruk sebesar Rp.25.000 per hektar per musim panen. Karena jumlah iuran yang kecil maka dijadikan satu dengan biaya pajak. Biaya pajak yang dikeluarkan setiap tahun bervariasi bergantung pada kelas dari lahan tersebut. Rata-rata biaya pajak per tahunnya adalah Rp. 200.000 per hektar.

Biaya variabel meliputi: bibit yang digunakan dalam usaha tani jeruk di kecamatan Semboro adalah jenis jeruk siam dengan harga Rp.3500 / batang. Dalam satu hektar membutuhkan 432 batang. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk Urea, pupuk ZA, pupuk NPK (Phonska), Pupuk NPK (Mutiara). Harga pupuk Urea Rp. 1.800 / kg, pupuk NPK (Phonska) Rp. 1.150 / kg, Pupuk NPK (Mutiara) Rp. 7.000 / kg. Irigasi lahan jeruk dilakukan dengan irigasi berasal dari sungai yang dialirkan ke parit kemudian disiramkan ke tanaman. Tenaga kerja yang digunakan rata-rata 8

orang per hektar dengan upah per hari Rp. 25.000 .

Obat-obatan yang digunakan untuk membasmi hama penyakit antara lain: Marshal, Kaliandra dan sebagainya. Harga marshal adalahh Rp. 45.000 / botol dan Kaliandra Rp. 65.000 / botol. Penggunaan obat bergantung pada intensitas hama dan penyakit.

Tenaga kerja yang digunakan meliputi tenaga kerja untuk pemupukan, pengobatan, penyiraman, penyiangan dan sebagainya, dengan upah per hari Rp.25.000. Usaha tani jeruk lebih sering menggunakan tenaga kerja borongan dalam proses pengolahan lahan, sortasi dan pengemasan.

Biaya panen meliputi pemetikan dan pengangkutan dari ladang ke tempat petani melakukan sortasi dan pengemasan. Dalam proses panen petani juga menggunakan sistem borongan dengan biaya rata-rata Rp. 3.000.000 per hektar per panen bergantung pada letak dan jarak dari ladang ke tempat petani melakukan sortasi dan pengemasan.

Biaya angkutan atau ekspedisi, yaitu untuk mengangkut hasil panen yang sudah disortasi dan dikemas dari petani ke perusahaan mitra yaitu UD. Buah Mulia, yaitu per trukn sebesar Rp.1.600.000. Dalam satu hektar rata-rata menggunakan 5-6 truk jasa ekspedisi.

Pengemasan dan sortasi menggunakan sistem borongan. Dalam pengemasan digunakan peti yang terbuat dari kayu randu dengan harga Rp. 9.000 / peti. Dalam satu hektar rata-rata menggunakan 680 buah peti. Sedangkan biaya sewa *bedak* adalah 7 persen dari total pendapatan.

## 2) Biaya Usaha tani jeruk Pola Mandiri

Biaya tetap meliputi : biaya sewa untuk lahan usaha tani jeruk rata-rata sebesar Rp.10.000.000 per hektar per musim panen. Biaya sewa tetap diperhitungkan meskipun petani jeruk sebagai pemilik lahan. Iuran HIPPA untuk pengairan lahan jeruk sebesar Rp.25.000 per hektar per musim panen. Karena jumlahnya kecil maka biaya iuran dijadikan satu dengan biaya pajak. Biaya pajak yang dikeluarkan setiap tahun bervariasi bergantung pada kelas lahan tersebut. Rata-rata pajak Rp. 200.000 per hektar.

Biaya Variabel meliputi : bibit yang digunakan dalam usaha tani jeruk di kecamatan Semboro adalah jenis jeruk siam dengan harga Rp.3500 / batang, jumlah bibit yang digunakan adalah 432 pohon per Hektar .

Pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea, pupuk ZA, pupuk NPK (Phonska), dan Pupuk NPK (Mutiara). Harga pupuk Urea Rp. 1.800 / kg, pupuk NPK (Phonska) Rp. 1.150 / kg, Pupuk NPK (Mutiara) Rp. 7.000 / kg. Irigasi lahan jeruk berasal dari sungai yang dialirkan ke parit kemudian disiramkan ke tanaman menggunakan tenaga manusia dengan upah per hari Rp. 25.000.

Obat-obatan yang digunakan untuk membasmi hama penyakit adalah: marshal, kaliandra dan sebagainya. Harga obat-obatan untuk marshal Rp. 45.000 / botol sedangkan Kaliandra Rp. 65.000 / botol. Penggunaan obat bergantung pada intensitas hama dan penyakit yang menyerang tanaman.

Tenaga kerja yang digunakan meliputi tenaga kerja untuk pemupukan, pengobatan, penyiraman, penyiangan dan sebagainya, dengan upah per hari Rp.25.000. Dalam usaha tani jeruk lebih sering menggunakan tenaga kerja borongan seperti pengolahan lahan.

3) Perkiraan Pendapatan yang diperoleh petani jeruk dalam satu kali panen.

Pendapatan petani jeruk pola kemitraan dagang umum diperoleh dari penjualan produksi jeruk ke UD. Buah Mulia. Harga per kilogram jeruk sesuai dengan penetapan harga oleh UD. Buah Mulia yaitu ; harga untuk kelas A per kilogramnya Rp. 9.000, kelas AB Rp. 7.500, kelas C Rp. 6.000, dan kelas D Rp. 4.500. Harga jeruk usaha tani jeruk pola mandiri ditentukan oleh pasar yaitu berkisar antara Rp. 2.000 – Rp. 2.500. Pada pola mandiri tidak ada penentuan kelas dan sortasi, sehingga harganya sama sesuai dengan harga pasar.

**3.2 Analisis Pendapatan**

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan bersih per hektar usaha tani jeruk pola kemitraan dan pola mandiri. Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses usaha tani. Pendapatan bersih usaha tani jeruk pola kemitraan dan usaha tani jeruk pola mandiri dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Pendapatan Bersih per Hektar Usaha Tani Jeruk Pola Kemitraan Dagang Umum dan Usaha Tani Jeruk Pola Mandiri di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun 2010.**

Pola Usahatani	Rata-rata Penerimaan Total per Hektar	Rata-rata Biaya Total per hektar	Rata-rata pendapatan bersih per hektar
Pola Kemitraan	Rp. 246.806.796,1	Rp. 62.038.456,31	Rp. 184.768.339,8
Pola Mandiri	Rp. 71.209.751,55	Rp. 23.433.130,43	Rp. 47.776.621,12

Sumber data primer diolah, 2010

Bedasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar usaha tani jeruk pola kemitraan dagang umum lebih besar daripada usaha tani jeruk pola mandiri (Rp.184.768.339,80 > Rp 47.776.621,12). Pendapatan usaha tani jeruk pola kemitraandagang umum lebih besar daripada usaha tani jeruk pola mandiri disebabkan karena perbedaan harga komoditi dan manajemen pemasaran yang dilakukan. Pada usaha tani jeruk kemitraan dagang umum terdapat sistem sortasi dan pengemasan sehingga harga jual jeruk bisa lebih tinggi.

Untuk mengetahui signifikasi rata-rata pendapatan bersih per hektar usaha tani jeruk pola kemitran dan usaha tani jeruk pola mandiri digunakan uji t (t-test) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji-t perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar usaha tani jeruk pola kemitraan dan usaha tani jeruk pola mandiri dapat dilihat pada tabel 2.



**Tabel 2. Uji Statistik Perbedaan Rata-rata Pendapatan Bersih per-Hektar Usaha Tani Jeruk Pola Kemitraan dan Usaha Tani Jeruk Pola Mandiri**

No	Keterangan	Pola Kemitraan	Pola Mandiri
1	Rata-rata pendapatan bersih	Rp. 184.768.339,8	Rp. 47.776.621,12
	Standar Deviasi	112759346	24502880,2
2	t hitung		11,773
	t tabel		2,228

Sumber data primer diolah, 2010

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ( $11,773 > 2,228$ ) pada tingkat signifikan  $\alpha=0,05$  dengan derajat kebebasan ( $df = n_1 + n_2 - 2 = 42$ ) yang berarti terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan bersih per hektar antara usaha tani jeruk pola kemitraan dan usaha tani jeruk pola mandiri, dimana pendapatan usaha tani jeruk pola kemitraan lebih besar dibanding pendapatan bersih usaha tani jeruk pola mandiri.

### 3.3 Analisis Efisiensi Biaya Usahatani

Untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani jeruk per hektar pola kemitraan dan usaha tani jeruk pola mandiri digunakan perbandingan antara jumlah penerimaan total petani dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali periode musim panen dan dinyatakan dalam persen.

Tabel 3 dibawah ini menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi biaya usaha tani jeruk pola kemitraan lebih besar daripada Usaha tani jeruk pola mandiri ( $3,972\% > 3,064\%$ ). Efisiensi biaya usaha tani jeruk pola kemitraan lebih besar daripada usaha jeruk pola mandiri disebabkan karena penerimaan total petani jeruk pola kemitraan yang besar walaupun biaya total juga besar. Petani jeruk pola mandiri memperoleh penerimaan total dan biaya total yang kecil. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam efisiensi biaya usaha tani, jika efisiensi biaya usaha tani lebih besar dari 100%, maka biaya produksi yang digunakan efisien. Perbandingan rata-rata Efisiensi Biaya Usaha tani Jeruk Pola Kemitraan Dagang Umum dan Usaha Tani Jeruk Pola Mandiri Pada Musim Panen Tahun 2010 ditunjukkan table 3.

**Tabel 3. Perbandingan rata-rata Efisiensi Biaya Usaha tani Jeruk Pola Kemitraan Dagang Umum dan Usaha Tani Jeruk Pola Mandiri Pada Musim Panen Tahun 2010.**

No	Pola	Rata-rata penerimaan	Rata-rata Biaya	EBU (%)
	Usahatani	Total per Hektar	Total per Hektar	
1	Kemitraan	Rp. 246.806.796,1	Rp. 62.038.456,31	3,972
2	Mandiri	Rp. 71.209.751,55	Rp. 23.433.130,43	3,064

Sumber data primer diolah, 2010

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata efisiensi biaya usaha tani per hektar antara usaha tani jeruk pola kemitran dan usaha tani jeruk pola mandiri digunakan uji t (t-test) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji-t perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar usaha tani jeruk pola kemitraan dan usaha tani jeruk pola mandiri dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Uji rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani Jeruk Pola Kemitraan Dagang Umum dan Usahatani Jeruk Pola Mandiri pada Tahun 2010.**

No	Keterangan	Pola kemitraan	Pola mandiri
1	Rata-rata Efisiensi biaya usaha tani	3.972	3.064
	Standar Deviasi	0,104	0,483
2	t hitung	10,106	
	t tabel	2.022	

Sumber data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $10.106 > 2.022$ ) pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n_1 + n_2 - 2 = 42$  yang berarti ada perbedaan nyata rata-rata efisiensi biaya usaha tani per hektar antara usaha tani jeruk pola kemitraan dagang umum dengan usaha tani jeruk pola mandiri.

### 3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Usahatani yang baik adalah usaha tani yang produktif atau efisien yang berarti mempunyai produktivitas yang tinggi. Petani dalam melakukan usaha tani akan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan pendapatan yang diterima. Pendapatan usaha tani akan lebih besar apabila petani mampu menekan jumlah biaya yang diimbangi dengan peningkatan produksi Mubyarto (2000;161).

Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara penerimaan total dengan biaya total selama proses usaha tani. Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata pendapatan bersih per hektar usaha tani jeruk pola kemitraan dagang umum lebih besar daripada rata-rata pendapatan bersih usaha tani jeruk pola mandiri (Rp.184.768.339,8 > Rp. 47.776.621,12). Adanya perbedaan rata-rata pendapatan bersih usaha tani jeruk pola kemitraan dagang umum dengan rata-rata pendapatan bersih usaha tani jeruk pola mandiri karena perbedaan penerimaan total yang diterima dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses pemasaran dan penanganan pasca panen.

Penerimaan total diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan oleh petani dari hasil penjualan jeruk yang dinyatakan dengan uang. Biaya total adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam usaha tani jeruk dalam satu kali musim panen yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap pada penelitian ini adalah biaya sewa lahan yang digunakan dalam usaha tani, pajak dan iuran. Sedangkan biaya variabel meliputi bibit jeruk, pupuk, pengolahan lahan, irigasi, obat-obatan, upah tenaga kerja, biaya sewa *bedak* (tempat untuk menampung jeruk yang sudah siap dipasarkan), biaya sortasi dan pengemasan dan biaya lain- lain.

Pendapatan bersih per hektar petani jeruk pola kemitraan dagang umum lebih besar daripada petani jeruk pola mandiri. Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan tersebut, yaitu :

- 1) Harga jual jeruk usahatani pola kemitraan lebih tinggi dibanding harga jeruk usahatani pola mandiri.
- 2) Penerimaan total usahatani jeruk pola kemitraan yang besar walaupun bi total juga besar, sedangkan pola mandiri memperoleh penerimaan total dan biaya total yang kecil.
- 3) Manajemen usahatani jeruk pola kemitraan lebih baik dibandingkan dengan usahatani jeruk pola kemitraan.

Hasil perhitungan uji t rata-rata perbedaan pendapatan bersih per hektar dari usahatani jeruk pola kemitraan dagang umum dengan pola mandiri menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $11.773 > 2.228$ ) hal tersebut berarti terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan bersih usaha tani jeruk pola kemitraan dagang umum dengan usaha tani jeruk pola mandiri.

Efisiensi biaya usaha tani adalah perbandingan antara total pendapatan dengan biaya total dalam proses produksi selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persen. Hasil perhitungan efisiensi biaya usaha tani jeruk pola kemitraan dagang umum lebih besar dari efisiensi biaya usaha tani jeruk pola mandiri ( $3.972\% > 3.064\%$ ). Lebih tingginya efisiensi biaya usaha tani jeruk pola kemitraan dagang disebabkan karena penerimaan total petani jeruk pola kemitraan dagang umum yang relatif tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Petani jeruk pola mandiri memperoleh keuntungan yang relatif kecil dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan.

Hasil uji t perbedaan biaya usaha tani jeruk pola kemitraan dagang umum dan pola mandiri memperoleh t hitung lebih besar daripada t-tabel ( $10.106 > 2.022$ ) yang berarti terdapat perbedaan yang nyata rata-rata efisiensi biaya usaha tani per hektar antara usaha tani jeruk pola kemitraan dagang umum dengan usaha tani jeruk pola mandiri.

#### **4. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a) Rata-rata pendapatan bersih per hektar yang diperoleh petani jeruk pola kemitraan dagang umum lebih besar daripada pendapatan bersih per hektar petani jeruk pola mandiri (Rp.184.768.339,8 > Rp. 47.776.621,12) hal ini disebabkan karena harga jeruk petani pola kemitraan lebih tinggi daripada pola mandiri. Karena dalam pola kemitraan dagang umum ada proses sortasi dan pengemasan sebelum dijual yang bisa menaikkan nilai tambah, sehingga harga jual menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan pola mandiri.
- b) Rata-rata efisiensi biaya usaha tani jeruk pola kemitraan dagang umum lebih besar dibandingkan dengan efisiensi biaya usaha tani jeruk pola mandiri ( $3.972\% > 3.064\%$ ). Hal ini disebabkan biaya relatif usaha tani jeruk pola mandiri yang tinggi sesuai dengan penerimaan total yang lebih tinggi dari biaya.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Pertanian hendaknya menganjurkan dan memberikan pengarahan kepada para petani pola mandiri untuk beralih menggunakan usaha tani jeruk pola kemitraan karena pendapatan bersih dan efisiensi biaya usahatani pola kemitraan lebih tinggi dibandingkan pola mandiri; dan (b) perlu adanya pelatihan dan penyuluhan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia, teknologi budidaya, dan manajemen usaha tani jeruk yang dapat meningkatkan produktifitas petani jeruk. Hal ini bisa berupa didirikannya lembaga-lembaga yang berkaitan langsung dengan petani seperti lembaga pendidikan, lembaga pemasaran dan sebagainya yang khusus menangani bidang usahatani jeruk; (c) dibutuhkan peran serta pemerintah dalam memfasilitasi peningkatan produksi dan pemasaran hasil usaha tani jeruk serta bantuan sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan produktifitas petani jeruk sehingga petani dapat meningkatkan pendapatannya serta memotivasi untuk terus menanam tanaman jeruk. Sarana dan prasarana tersebut bisa berupa penyediaan pupuk bersubsidi, pinjaman modal, serta promosi hasil produksi jeruk sebagai komoditas unggulan; dan (d) bagi Perusahaan Mitra UD. Buah Mulia: diberikan pinjaman modal awal untuk usaha tani jeruk, serta pembentukan kelompok tani atau koperasi tani yang difasilitasi oleh perusahaan mitra UD. Buah Mulia, karena dibutuhkan biaya yang besar dalam memulai usaha tani jeruk yang memiliki mutu sesuai dengan permintaan perusahaan.

#### **Daftar Pustaka**

- Boediono. 2003. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE
- Bishop. C.E. 2005. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Mutiara Jaya
- Dimiyati, Ahmad. 2007. *Keragaman, Tantangan, Kendala, dan Kebijakan Pengembangan Jeruk Siam*. Makalah pada Semiloka Nasional dengan tema "Optimalisasi Pengelolaan Tanaman Jeruk Siam sebagai Komoditas Keunggulan Nasional" di Fakultas Pertanian Universitas Jember pada Juni 2007.
- Hermanto. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Kartasasmita. Ginanjar. 2004. *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta, CIDES.
- Moebiyarto. 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta, LP3ES.
- Masrofie. 2004. *Pemasaran Produk Pertanian* . Malang: Universitas Brawijaya.
- McEachern, Wiliam. A. 2001. *Pengantar Ekonomi Mikro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nazir. M. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Putong, Iskandar. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soeratno dan Suparmi, Ch. 2003. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Karunaika, Lembaga Penerbit Universitas Terbuka.
- Soekartawi, 2005. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta, Teori dan Aplikasinya Rajawali Press.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumardjo, 2004. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Jakarta, Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, S 2003. *Strategi Pola Kemitraan Dalam Menunjang Agribisnis Bidang Pertanian Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. Ikatan Sarjana Ilmu Pertanian Indonesia (ISPI)*. Bogor
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibisono, Makarim. 2007. *Pola Kemitraan Dalam Agribisnis Bidang Pertanian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada